

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif korelasional terikat dengan variabel-variabel yang ditetapkan. Variabel tersebut dibagi dalam dua bagian, yaitu variabel tergantung (*Dependent variable*) yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel bebas (*independent variable*) yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi variabel penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung : *Body Dissatisfaction*

Variabel Bebas : Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

3.2.2 Definisi operasional variabel penelitian

Agar teori yang peneliti gunakan sebagai dasar teori dapat menghasilkan suatu jawaban dari pertanyaan penelitian, maka teori-teori yang digunakan perlu disusun bentuk operasionalisasinya, sebagai berikut:

1. *Body dissatisfaction*

Body dissatisfaction adalah perbedaan antara aspirasi ideal dan persepsi tubuhnya yang disertai dengan *feeling of fat*. Variabel *body dissatisfaction* akan diukur menggunakan skala BSQ-34 yang diciptakan Cooper dkk. (dalam Sitepu, 2020) versi bahasa Indonesia. BSQ-34 merupakan pengukuran uni-dimensional

dengan empat skala yang terdiri dari *self-perception of body shape*, *comparative perception of body image*, *attitude concerning alteration*, dan *severe alteration in body perception*. Semakin tinggi total skor yang didapat individu maka menunjukkan semakin tinggi *body dissatisfaction* individu tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor total yang didapat, maka semakin rendah pula *body dissatisfaction* individu tersebut.

2. Intensitas penggunaan media sosial instagram

Intensitas penggunaan media sosial merupakan kekuatan keterlibatan aktivitas media sosial individu dan sikap yang mengacu pada keterhubungan emosional dalam penggunaan media sosial instagram sehari-hari. Peneliti menggunakan skala yang akan peneliti susun berdasarkan aspek intensitas penggunaan media sosial dari Orosz, Király dan Bóthe (2016) yaitu *persistence*, *boredom*, *overuse*, *self-expression*. Semakin tinggi total skor yang didapat individu maka menunjukkan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial instagram individu tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor total yang didapat, maka semakin rendah pula intensitas penggunaan media sosial instagram individu tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penetapan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel harus *representatif* terhadap populasinya. Sedangkan partisipan penelitian merupakan individu yang akan menjadi sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Syahrums & Salim, 2012). Partisipan pada penelitian ini merupakan perempuan dewasa awal.

Pada penelitian ini diharapkan populasi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Adapun kriteria sampel dari penelitian yaitu:

1. Domisili di Indonesia
2. Usia dewasa awal (20-30 tahun)
3. Memiliki akun media sosial instagram

3.3.2 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan cara dalam menentukan sampel sesuai dengan ukuran sampel yang sudah ditentukan sebelumnya dan akan menjadi sumber data yang sebenarnya (Syahrudin & Salim, 2012). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan tujuan sampel yang akan ditujukan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga peneliti sudah menentukan ciri-ciri tertentu yang dipandang erat hubungannya dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Syahrudin & Salim, 2012). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah untuk memudahkan tercapainya penelitian dengan menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian merupakan metode angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *body dissatisfaction* dan intensitas penggunaan media sosial instagram dengan jenis skala *likert*. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala BSQ-34 yang diciptakan oleh

Cooper dkk. (1987) versi bahasa Indonesia oleh Sitepu (2020) sebanyak 34 item. Skala intensitas penggunaan media sosial instagram disusun oleh peneliti sebanyak 20 item dengan berpedoman pada aspek-aspek variabel intensitas penggunaan media sosial Orosz, Király, Bőthe (2016).

a. *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34)

Instrumen BSQ-34 merupakan kuesioner self-report yang dikembangkan Cooper dkk. (1987) dengan empat aspek yang terdiri dari *self-perception of body shape*, *comparative perception of body image*, *attitude concerning body image alteration*, dan *severe alteration in body perception* untuk mengukur perhatian mengenai bentuk tubuh dan penampilan pada populasi normal maupun klinis. Instrumen ini terdiri dari 34 butir pertanyaan yang menanyakan perasaan partisipan mengenai penampilannya selama empat minggu terakhir. BSQ-34 telah diadaptasi di Indonesia oleh Sitepu pada tahun 2020.

b. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Alat ukur intensitas penggunaan media sosial instagram disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada keempat aspek Orosz, Király dan Bőthe (2016) yaitu *persistence*, *boredom*, *overuse*, dan *self-expression*. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang menanyakan tentang intensitas penggunaan media sosial instagram individu. penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 kategori jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". peneliti menggunakan 4 kategori jawaban untuk menghindari *central tendency effect*, kecenderungan partisipan memilih jawaban yang berada ditengah-tengah saat ragu menjawab suatu pernyataan.

3.4.1 *Blueprint* dan cara penilaian

Pada penelitian ini akan disusun dua buah skala, yaitu skala *body dissatisfaction* dan intensitas penggunaan media sosial instagram

1. *Body shape questionnaire (BSQ-34)*

Instrumen BSQ-34 memiliki enam titik skala Likert, yaitu 1 (tidak pernah/*never*), 2 (jarang/*rarely*), 3 (kadang-kadang/*sometimes*), 4 (sering/*often*), 5 (sangat/*every often*), dan 6 (selalu/*always*). *Blueprint Body shape questionnaire (BSQ-34)* akan dijelaskan lebih jelas melalui tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3. 1 *Blueprint Body shape questionnaire (BSQ-34) (Cooper dkk. 1987)*

Aspek	Nomor Item	Total Item
Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 28, 30, 33, 34	22
Membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang lain	12, 20, 25, 29, 31	5
Sikap yang fokus terhadap citra tubuh	7, 13, 18, 26, 32	5
Perubahan drastis terhadap persepsi mengenai tubuh	8, 27	2
Total	34	34

2. Skala intensitas penggunaan media sosial instagram

Intensitas penggunaan media sosial instagram akan diukur menggunakan skala intensitas penggunaan media sosial instagram yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari intensitas meliputi *persistence* (ketekunan), *boredom* (kebosanan), *overuse* (penggunaan berlebih), *self-expression* (ekspresi diri). Skala berbentuk *likert* dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala memiliki 4 opsi jawaban yang dapat dipilih oleh subjek, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian aitem berdasarkan opsi jawaban, sebagai berikut; pernyataan *favorable*; nilai 1 pada

STS, nilai 2 pada TS, nilai 3 pada S dan nilai 4 pada SS; pernyataan *unfavorable*; nilai 1 pada SS, nilai 2 pada S, nilai 3 pada TS dan nilai 4 pada TS.

Skala intensitas penggunaan media sosial instagram dijelaskan lebih lanjut dengan *blueprint* pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Aspek	Jumlah Item		Total Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Persistence</i>	3	2	5
<i>Boredom</i>	3	2	5
<i>Overuse</i>	3	2	5
<i>Self-expression</i>	3	2	5
	12	8	20

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan harus memenuhi standar agar dapat menghasilkan data yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, sebelum peneliti melakukan pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengujian alat ukur yang digunakan dengan dua ujicoba, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

3.5.1 Validitas alat ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang merupakan seberapa akurat alat ukur dan *item* pada alat ukur dapat mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid jika saat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Terdapat tiga macam bukti yaitu validitas secara konten atau yang dikenal sebagai validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk, yang merupakan salah satu tipe validitas internal rasional suatu alat ukur dan berfokus pada sejauh mana alat

ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Butir (item) dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (Yusup, 2018).

Uji coba skala BSQ-34 versi Indonesia telah dilakukan oleh Sitepu (2020) terhadap 300 mahasiswi di fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara pada Desember 2019 yang berusia 18-25 tahun. Uji validitas pada skala ini berupa validitas *concurrent*, diukur dengan korelasi *pearson* dari BSQ-34 dan *eating attitudes test-26* (EAT-26) untuk menilai tingkat perhatian dan kepuasan terhadap tubuh. Pada uji validitas *concurrent* ini didapatkan nilai $r = 0,69$, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua kuesioner dengan kekuatan korelasi yang kuat. Hal ini mengartikan bila skor BSQ-34 versi bahasa Indonesia dengan hasil yang tinggi, maka skor pada EAT-26 akan memberikan hasil yang tinggi juga.

3.5.2 Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur dapat dilakukan ketika alat ukur sudah melewati fase pengecekan validitas dan sudah terkompilasi menjadi alat ukur yang valid keseluruhan itemnya. Reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas yang dapat digunakan diantaranya, *test-retest*, *internal consistency*, dan *equivalen*. Pada teknik uji reliabilitas *internal consistency* terdiri dari beberapa uji yang memiliki kriteria instrumen seperti apa yang bisa diuji dengan teknik tersebut, seperti *Alpha Cronbach*, *split half*, KR 20, dan KR 21 (Yusup, 2018).

Reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang termasuk dalam jenis reliabilitas *internal consistency*. Peneliti menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* karena dapat digunakan pada tes ataupun angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya terdiri dari dua pilihan atau lebih.

selain itu juga dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang jawaban benarnya lebih dari 1, misalnya angket, esai, soal bentuk uraian (Yusup, 2018). Streiner (dalam Yusup, 2018) mengatakan alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70 ($r > 0,70$).

Uji coba skala *body dissatisfaction* dilakukan oleh Sitepu (2020) terhadap 300 mahasiswi di fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara pada Desember 2019 yang berusia 18-25 tahun. Nilai Cronbach's alpha untuk BSQ-34 versi bahasa Indonesia sebesar 0,966. Nilai corrected item-total correlation dari BSQ-34 berada di atas koefisien korelasi minimal yang dianggap valid, yaitu 0,3. Dengan demikian, didapatkan 34 pertanyaan yang dianggap valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Ketika data telah terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis statistik. Pada penelitian kuantitatif korelasi teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* oleh *Pearson*. Analisis teknik ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap *body dissatisfaction* pada perempuan dewasa awal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan *SPSS for windows Release ver 23*.